

Peningkatan Kesadaran Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis 3R di Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung

Diyani Fauziyah¹, Onoy Rohaeni², Mimah Mutmainah³

^{1,2,3} Universitas Koperasi Indonesia, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Diyani Fauziyah

E-mail: diyani.fauziyah2@gmail.com

Abstrak

Sampah adalah bahan yang tidak lagi memiliki manfaat bagi pemiliknya sehingga dianggap sebagai limbah yang harus dibuang atau dikelola dengan cara tertentu. Tujuan dari penyuluhan ini untuk meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga tentang pentingnya pengelolaan sampah dan memberikan wawasan tentang cara memilah sampah sesuai jenisnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran, penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), praktik simulasi pemilahan sampah organik dan anorganik, serta evaluasi. Secara umum kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai sampah rumah tangga yang dapat berkontribusi sebagai pencemar lingkungan.

Kata Kunci - sampah, pengelolaan sampah, sampah rumah tangga, metode 3R

Abstract

Waste is a material that no longer has any benefit to its owner therefore it is considered waste that must be disposed of or managed in a certain way. The purpose of this outreach is to raise awareness among housewives about the importance of waste management and provide insight into how to sort waste according to its type. The methods used in this activity include socialization and education to increase awareness, application of the 3R principle (Reduce, Reuse, Recycle), simulation practices for sorting organic and inorganic waste, and evaluation. In general, this outreach activity can increase public knowledge about household waste that can contribute to environmental pollution.

Keywords - waste, waste management, household waste, 3R method

PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu isu utama dalam kehidupan sehari-hari, terutama di daerah pemukiman perkotaan dan perumahan. Tidak hanya menciptakan permasalahan lingkungan, tetapi juga menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sumber penyakit, mencemari tanah, air, dan udara, serta menurunkan estetika lingkungan. Pada dasarnya, sampah sering kali dijumpai di semua tempat di perkotaan, baik itu sampah yang bersumber dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar, dll. Sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada lingkungan dan kesehatan. Besarnya timbunan sampah yang tidak dapat ditangani akan menyebabkan berbagai permasalahan, baik langsung maupun tidak langsung bagi penduduk kota. Dampak langsung dari penanganan sampah yang kurang bijaksana di antaranya adalah berbagai penyakit menular maupun penyakit kulit serta gangguan pernapasan. Selain itu, dampak tidak langsungnya di antaranya adalah bahaya banjir yang disebabkan oleh terhambatnya arus air di sungai karena terhalang timbunan sampah yang dibuang ke sungai. (Sari, 2022; Ediana dkk., 2018; S., Alex, 2015)

Pengumpulan sampah pada lokasi timbunan sampah merupakan hal selanjutnya yang perlu ditangani. Permasalahan pada kegiatan pengumpulan sampah, seperti banyaknya timbunan sampah yang terkumpul tapi tidak tertangani (diangkut ditanam) sehingga sampah tersebut terdekomposisi dan menimbulkan bau yang akan mengganggu pernapasan dan mengundang lalat yang merupakan pembawa dari berbagai jenis penyakit. Pengelolaan sampah sementara ini dipandang hanya sebagai tanggung jawab pemerintah.

Para Ibu Rumah Tangga merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran penting dalam keluarga dan lingkungan. Meski demikian, kelompok ini sering kali kurang terpapar informasi terkini mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar. Oleh karena itu, edukasi tentang pentingnya memilah sampah perlu diberikan kepada mereka agar mampu berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran Ibu Rumah Tangga di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung tentang pentingnya memilah sampah, dengan pendekatan praktik sederhana menggunakan media *flashcards* jenis sampah dan tempat sampah buatan berlabel organik, anorganik, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun).

Pengolahan sampah di Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, menghadapi berbagai tantangan seiring dengan perkembangan wilayah dan pertambahan jumlah penduduk. Sebagian besar sampah di desa ini dikelola melalui pengangkutan terjadwal oleh dinas kebersihan setempat, yang kemudian dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) seperti TPA Sarimukti. Namun, tidak semua wilayah mendapatkan akses yang optimal terhadap layanan ini, sehingga muncul masalah seperti timbunan sampah di TPS liar Desa Cinunuk seperti diperlihatkan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1.
Tumpukan Sampah di Desa Cinunuk

Sebagian masyarakat Desa Cinunuk mulai melakukan inisiatif mandiri seperti pengelolaan sampah organik menjadi kompos dan mendirikan bank sampah untuk memilah dan mendaur ulang sampah anorganik. Meskipun demikian, tingkat kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan masih perlu ditingkatkan melalui edukasi lingkungan. Keberhasilan pengelolaan sampah di desa ini juga bergantung pada dukungan pemerintah, kolaborasi dengan pihak swasta, dan pemberdayaan komunitas untuk menciptakan solusi yang inovatif dan berkelanjutan.

Kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga ini telah berhasil memberikan pemahaman kepada peserta, khususnya ibu rumah tangga, mengenai pentingnya memilah sampah secara baik dan benar. Penyuluhan ini menekankan bahwa pengelolaan sampah yang tepat tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga mendukung kesehatan keluarga dan keberlanjutan lingkungan hidup.

Dengan tema "Meningkatkan Kesadaran Ibu Rumah Tangga Mengenai Pentingnya Memilah Sampah Rumah Tangga yang Baik dan Benar Menuju Lingkungan yang Bersih dan Sehat" dan slogan "Sampah Kita, Tanggung Jawab Kita," kegiatan ini berhasil membangun kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam mengurangi dampak negatif sampah.

Diharapkan hasil dari penyuluhan ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para peserta, sehingga terbentuk lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Serta kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga ini diharapkan dapat memberikan edukasi yang bermanfaat bagi para Ibu Rumah Tangga di Komplek Permata Biru RT 03, sehingga mereka mampu mengelola sampah dengan baik. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan kesadaran yang lebih baik tentang pengelolaan sampah.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran, penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), praktik simulasi pemilahan sampah organik dan anorganik, serta evaluasi. Pendekatan ini serupa dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas penyuluhan partisipatif (Paradita, 2018; Tamyiz, 2018).

Teknik yang digunakan untuk mendukung realisasi kegiatan ini adalah:

1. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan kepada kelompok PKK Kompleks Permata Biru RT 03 di Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.
2. Mengedukasi masyarakat tentang cara memilah sampah organik dan anorganik.
3. Mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan sampah melalui 3R, yaitu *Reduce* (mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dari sumber), *Reuse* (memanfaatkan kembali barang yang sudah ada sebelum membuangnya), dan *Recycle* (mengolah sampah menjadi produk baru yang lebih bernilai).
4. Melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program, melalui diskusi, tanya jawab, dan pengukuran peningkatan kompetensi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan pengelolaan sampah di Desa Cinunuk, berbagai kegiatan telah dilakukan sebagai bagian dari program pendampingan, di antaranya adalah:

Penyuluhan Pengelolaan Sampah

Penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat Komplek Permata Biru RT 03 RW 15 yang disajikan pada gambar 2. di bawah ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemilahan dan pengolahan sampah secara efektif. Hasil ini sejalan dengan temuan Setianingrum (2018) dan Susanti & Arsawati (2021) yang menekankan pentingnya pendekatan 3R berbasis komunitas.



Gambar 2.
Kegiatan Penyuluhan Pengelolaan Sampah

Kegiatan ini melibatkan diskusi interaktif, yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk bertanya, berbagi pengalaman, serta memahami secara langsung manfaat pengelolaan sampah yang baik. Selain itu, penyebaran informasi juga dilakukan melalui poster yang dipasang di tempat-tempat strategis, sehingga pesan pengelolaan sampah dapat lebih luas menjangkau masyarakat. Pada sosialisasi ini, warga diberikan pemahaman mengenai cara memilah sampah dengan baik, yaitu memisahkan sampah organik dan anorganik sejak dari rumah tangga. Sampah organik yang bisa dimanfaatkan, seperti sisa makanan dan daun, dapat diolah menjadi kompos atau eco-enzyme yang bermanfaat untuk tanaman dan kebersihan lingkungan (S., Alex, 2015). Sementara itu, sampah anorganik seperti plastik, kaca, dan logam diperkenalkan sebagai bahan yang bisa didaur ulang untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Tujuan dari sosialisasi ini adalah agar masyarakat tidak hanya memahami pentingnya pemilahan sampah, tetapi juga dapat mengimplementasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan membantu tercapainya pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kontribusi Sampah terhadap Terjadinya Banjir di Lingkungan Lahan Basah Masyarakat

Dalam penyuluhan ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai dampak negatif sampah, terutama sampah plastik dan sampah organik yang tidak terkelola dengan baik, terhadap terjadinya banjir. Sampah plastik yang dibuang sembarangan dapat menyumbat saluran air, drainase, atau sungai, sehingga menghambat aliran air dan menyebabkan genangan. Begitu pula dengan sampah organik yang menumpuk di berbagai tempat dapat menutupi saluran air, memperlambat proses pengaliran air hujan dan menyebabkan penumpukan air di area yang rawan banjir. Di daerah dengan lahan basah, yang memang memiliki kecenderungan untuk tergenang air, sampah yang tidak dikelola dengan baik akan semakin memperburuk situasi. Penumpukan sampah di saluran air ini memperbesar potensi terjadinya banjir, terutama ketika musim hujan datang. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah dengan bijak, termasuk dengan memisahkan sampah yang dapat didaur ulang dan memanfaatkan sampah organik untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang sembarangan.

Pengenalan Jenis-Jenis Sampah Rumah Tangga dan Pentingnya Tempat Sampah yang Memadai

Dalam kegiatan penyuluhan, masyarakat dijelaskan mengenai berbagai jenis sampah rumah tangga yang perlu dikelola dengan baik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari bahan alami, seperti sisa makanan, daun, dan limbah tanaman lainnya, yang dapat diolah menjadi kompos. Anorganik adalah sampah yang berasal dari bahan *non-bio-degradable* seperti plastik, kertas, kaca, dan logam, yang perlu dipilah dan didaur ulang untuk mengurangi dampaknya terhadap lingkungan. Selain itu, dijelaskan pula mengenai sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), seperti baterai, obat kadaluarsa, dan bahan kimia lainnya, yang memerlukan penanganan khusus untuk mencegah bahaya bagi kesehatan dan lingkungan. Masyarakat juga diajak untuk menyediakan tempat

sampah yang sesuai di rumah masing-masing, yakni tempat sampah terpisah untuk sampah organik, anorganik, dan B3. Dengan memilah sampah sejak dari rumah, pengelolaan sampah akan lebih efektif dan memudahkan proses daur ulang. Selain itu, pentingnya ketersediaan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) yang mudah diakses oleh warga serta Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang dikelola dengan baik juga ditekankan dalam penyuluhan. Adanya TPS yang memadai memungkinkan sampah terkumpul dengan rapi sebelum diangkut ke TPA, sehingga mengurangi risiko sampah berserakan di lingkungan sekitar.

Pentingnya Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) diperkenalkan sebagai solusi utama dalam mengurangi jumlah sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). *Reduce* (mengurangi) adalah langkah pertama yang melibatkan pengurangan produksi sampah dari sumbernya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menghindari penggunaan produk sekali pakai, memilih produk yang lebih ramah lingkungan, serta mengoptimalkan penggunaan barang yang sudah ada. *Reuse* (menggunakan kembali) mengajak masyarakat untuk memanfaatkan barang-barang yang masih dapat digunakan, seperti botol kaca, kantong plastik, atau kardus, untuk keperluan lain sebelum membuangnya. Dengan demikian, kita dapat memperpanjang umur pakai barang dan mengurangi volume sampah yang dihasilkan. *Recycle* (mendaur ulang) adalah proses mengolah sampah anorganik, seperti plastik, kertas, atau logam, untuk dijadikan produk baru yang berguna. Melalui daur ulang, kita tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang menumpuk di TPA, tetapi juga menghemat sumber daya alam yang terbatas. Penerapan 3R secara efektif dapat membantu mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan, memperpanjang umur TPA, dan mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.

Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Berbasis 3R

Masyarakat diberikan contoh nyata penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah yang dapat dilakukan di tingkat rumah tangga maupun komunitas. Salah satu contoh yang diberikan adalah pembuatan kompos dari sampah organik seperti sisa sayuran, daun, atau sampah dapur lainnya. Dengan cara ini, sampah organik tidak hanya terkelola dengan baik, tetapi juga dapat dimanfaatkan kembali sebagai pupuk alami untuk tanaman, yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Selain itu, masyarakat juga dikenalkan dengan pemanfaatan sampah anorganik menjadi paving blok, sebuah solusi untuk mengurangi sampah plastik yang sulit terurai. Paving blok ini terbuat dari sampah plastik yang telah dicacah dan diproses, dan dapat digunakan untuk keperluan pembangunan infrastruktur kecil, seperti trotoar atau halaman rumah. Melalui contoh-contoh konkret ini, diharapkan masyarakat dapat memahami bahwa sampah yang selama ini dianggap sebagai limbah, sebenarnya memiliki nilai guna yang dapat dimanfaatkan kembali untuk kepentingan sehari-hari.

Pengenalan Program "Kang Pisman"

"Kang Pisman" (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan) diperkenalkan sebagai program pengelolaan sampah yang telah diterapkan di berbagai daerah dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Program ini mengajak masyarakat untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola sampah sejak dari rumah tangga. Langkah pertama adalah mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, dengan cara memilih produk yang lebih ramah lingkungan dan menghindari penggunaan barang sekali pakai. Selanjutnya, masyarakat diajak untuk memilah sampah menjadi kategori yang jelas, yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), agar sampah dapat dikelola dengan lebih efisien. Terakhir, program ini mengedukasi masyarakat untuk memanfaatkan kembali sampah yang masih bernilai guna, seperti menggunakan kembali bahan-bahan kemasan atau mendaur ulang sampah untuk menjadi barang yang lebih berguna, seperti pupuk

kompos atau produk kerajinan. Melalui penerapan "Kang Pisman," diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan menjadikan pengelolaan sampah sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari. Program ini juga sejalan dengan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah (Wartama & Nandari, 2020; Styana et al., 2019).

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk penyuluhan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk kebutuhan masyarakat dan mengembangkan kemampuan masyarakat agar dapat menangani masalah yang dihadapinya. Dalam mengakses sistem sumber daya manusia yang ada untuk memenuhi kebutuhannya, yakni masalah pengelolaan sampah di Desa Cinunuk, kami melakukan sosialisasi dan edukasi untuk memberdayakan ibu rumah tangga dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah, sehingga ibu rumah tangga memiliki kemampuan untuk mengelola sampah dan lingkungan menjadi bersih dan tertata dengan baik.

Karakteristik masyarakat sebelum diberikan penyuluhan, memiliki pengetahuan yang terbatas. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran kolektif dan tanggung jawab masyarakat, minimnya upah petugas pengumpul sampah, aturan dan sanksi yang kurang tegas, masyarakat umumnya belum sepenuhnya mengetahui cara memilah dan memanfaatkan sampah menjadi barang berguna, dan tidak tersedianya sarana dan prasarana TPS dan TPA di wilayah Cinunuk.

Mengatasi permasalahan ketersediaan sarana dan prasarana sampah memerlukan peran berbagai pihak dan pemerintah, sehingga pada kegiatan penyuluhan sebagai langkah awal ini dilakukan penyuluhan dengan fokus pada pengetahuan kontribusi sampah pada pengelolaan dalam rumah tangga sampah berbasis 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan dana dari LPPM Universitas Koperasi Indonesia dan partisipasi ibu-ibu PKK RT 03 RW 15 yang telah membantu terselenggaranya pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga, sehingga kegiatan ini berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ediana, D., Fatma, F., & Yunliza, Y. (2018). Analisis Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) Pada Masyarakat Di Kota Payakumbuh. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(2), 238-246.
- Istiqomah, N., Mafruhah, I., & Gravitiani, E. (2019). Konsep Reduce, Reuse, Recycle dan Replace dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Polanharjo Kabupaten Klaten. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Bagi Masyarakat)*, 8(2), 30-38.
- Paradita, L. I. (2018). Pemilahan Sampah: Satu Tahap Menuju Masyarakat Mandiri dalam Pengelolaan Sampah. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 184-194.
- S., Alex. (2015). *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta, Pustaka Baru Press.
- Sari, I. K. (2022). Analisis Berbagai Metode Pengolahan Sampah sebagai Solusi Permasalahan Sampah di Kabupaten Lumajang. *Jurnal EnviScience (Environment Science)*, 6(2), 82-95.
- Setianingrum, R. B. (2018). Pengelolaan Sampah dengan Pola 3R untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi bagi Masyarakat. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 173-183.
- Styana, U. I. F., Hindarti, F., Ardito, M. N., & Cahyono, M. S. (2019). Penerapan Teknologi Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak untuk Mengatasi Masalah Sampah di Kota Bandung. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 1-6.

- Susanti, L. G. M. L., & Arsawati, N. N. J. (2021). Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Desa Tunjuk, Tabanan. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 105-110.
- Tamyiz, M. (2018). "Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Mabulugo, Kabupaten Buton." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 14–21.
- Wartama, I. N. W., & Nandari, N. P. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44-48.